

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian adalah keseluruhan cara atau kegiatan dalam suatu penelitian yang dimulai dari perumusan masalah sampai membuat suatu kesimpulan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode-metode untuk menguji teori - teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antara variabel. Menurut (Sugiyono, 2021) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data yang bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.2 Penentuan Populasi Dan Sampel

3.2.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2021: 61) populasi tidak hanya mencakup manusia tetapi juga objek dan benda alam lainnya. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang digunakan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian menghasilkan kesimpulan. Populasi meliputi semua karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek yang dipelajari, bukan hanya jumlah yang ada didalamnya.

Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023 yang berjumlah 75 perusahaan. Data laporan keuangan yang diambil dalam penelitian ini adalah data laporan tahunan dari tahun 2020-2023.

Tabel 3. 1 Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar Di BEI

| NO | CODE | NAMA PERUSAHAAN SEKTOR ENERGI |
|----|------|---|
| 1 | ABMM | ABM Investama Tbk. |
| 2 | ADMR | Adaro Minerals Indonesia Tbk. |
| 3 | ADRO | Adaro Energy Tbk. |
| 4 | AIMS | Akbar Indo Makmur Stimec Tbk |
| 5 | AKRA | AKR Corporindo Tbk |
| 6 | APEX | Apexindo Pratama Duta Tbk. |
| 7 | ARII | Atlas Resources Tbk. |
| 8 | ARTI | Ratu Prabu Energi Tbk |
| 9 | BBRM | Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk. |
| 10 | BESS | Batulicin Nusantara Maritim Tbk. |
| 11 | BIPI | Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk. |
| 12 | BOSS | Borneo Olah Sarana Sukses Tbk |
| 13 | BSML | Bintang Samudera Mandiri Lines Tbk. |
| 14 | BSSR | Baramulti Suksessarana Tbk. |
| 15 | BULL | Buana Lintas Lautan Tbk. |
| 16 | BUMI | Bumi Resources Tbk. |
| 17 | BYAN | Bayan Resources Tbk. |
| 18 | CANI | Capitol Nusantara Indonesia Tbk. |
| 19 | CNKO | Exploitasi Energi Indonesia Tbk. |
| 20 | COAL | Black Diamond Resources Tbk. |
| 21 | DEWA | Darma Henwa Tbk. |
| 22 | DOID | Delta Dunia Makmur Tbk. |
| 23 | DSSA | Dian Swastatika Sentosa Tbk. |
| 24 | DWGL | Dwi Guna Laksana Tbk. |
| 25 | ELSA | Elnusa Tbk. |
| 26 | ENRG | Energi Mega Persada Tbk. |
| 27 | FIRE | Alfa Energi Investama Tbk. |
| 28 | GEMS | Golden Energy Mines Tbk. |
| 29 | GTBO | Garda Tujuh Buana Tbk. |
| 30 | GTSI | GTS Internasional Tbk. |
| 31 | HITS | Humpuss Intermoda Transportasi Tbk. |
| 32 | HRUM | Harum Energy Tbk. |

| | | |
|----|------|---------------------------------|
| 33 | IATA | MNC Energy Investments Tbk. |
| 34 | INDY | Indika Energy Tbk. |
| 35 | INPS | Indah Prakasa Sentosa Tbk. |
| 36 | ITMA | Sumber Energi Andalan Tbk. |
| 37 | ITMG | Indo Tambangraya Megah Tbk. |
| 38 | JSKY | Sky Energy Indonesia Tbk. |
| 39 | KKGI | Resource Alam Indonesia Tbk. |
| 40 | KOPI | Mitra Energi Persada Tbk. |
| 41 | LEAD | Logindo Samudramakmur Tbk. |
| 42 | MBAP | Mitrabara Adiperdana Tbk. |
| 43 | MBSS | Mitrabahtera Segara Sejati Tbk. |
| 44 | MCOL | Prima Andalan Mandiri Tbk. |
| 45 | MEDC | Medco Energi Internasional Tbk. |
| 46 | MTFN | Capitalinc Investment Tbk. |
| 47 | MYOH | Samindo Resources Tbk. |
| 48 | PGAS | Perusahaan Gas Negara Tbk. |
| 49 | PKPK | Perdana Karya Perkasa Tbk. |
| 50 | PSSI | PT IMC Pelita Logistik Tbk |
| 51 | PTBA | Bukit Asam Tbk. |
| 52 | PTIS | Indo Straits Tbk |
| 53 | PTRO | Petrosea Tbk. |
| 54 | RAJA | Rukun Raharja Tbk. |
| 55 | RIGS | Rig Tenders Indonesia Tbk. |
| 56 | RMKE | RMK Energy Tbk. |
| 57 | RUIS | Radiant Utama Interinsco Tbk |
| 58 | SEMA | Semacom Integrated Tbk |
| 59 | SGER | Sumber Global Energy Tbk. |
| 60 | SHIP | Sillo Maritime Perdana Tbk. |
| 61 | SICO | Sigma Energy Compressindo Tbk. |
| 62 | SMMT | Golden Eagle Energy Tbk. |
| 63 | SMRU | SMR Utama Tbk. |
| 64 | SOCI | Soechi Lines Tbk. |
| 65 | SUGI | Sugih Energy Tbk. |
| 66 | SURE | Super Energy Tbk. |
| 67 | TAMU | Pelayaran Tamarin Samudra Tbk. |
| 68 | TCPI | Transcoal Pacific Tbk. |
| 69 | TEBE | Dana Brata Luhur Tbk. |
| 70 | TOBA | TBS Energi Utama Tbk. |
| 71 | TPMA | Trans Power Marine Tbk. |
| 72 | TRAM | Trada Alam Mineral Tbk. |
| 73 | UNIQ | Ulima Nitra Tbk. |
| 74 | WINS | Wintermar Offshore Marine Tbk. |

| | | |
|----|------|--------------------------|
| 75 | WOWS | Ginting Jaya Energi Tbk. |
|----|------|--------------------------|

Sumber: www.idx.id , data diolah penulis, 2024

3.2.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2021: 62) sampel merupakan bagian dari karakteristik dan jumlah populasi. Jika populasi besar dan peneliti tidak dapat mempelajari semua aspeknya karena keterbatasan dana, tenaga, atau waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut untuk mempelajarinya. Keputusan yang diambil dari sampel diterapkan untuk populasi. Untuk mencapai hal itu, sampel dari populasi harus benar-benar *representative* (mewakili). Pada penelitian ini metode penentuan sampel adalah *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*.

Sugiyono (2021: 67) menyatakan *purposive sampling* adalah Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih *representative*. Sampel yang digunakan oleh peneliti diambil menggunakan kriteria tertentu. Untuk penelitian ini, kriteria pengambilan sampel adalah :

1. Perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023.
2. Perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut tahun 2020-2023.

3. Perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tidak membayarkan dividen secara konsisten pada tahun 2020,2021, 2022 dan 2023.
4. Perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mengalami kerugian di tahun 2020-2023.

Tabel 3. 2 Metode Pengumpulan Sampel Penelitian

| No | Kriteria | Jumlah |
|----|--|--------|
| 1. | Perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023. | 75 |
| 2. | Perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut tahun 2020-2023. | (13) |
| 3. | Perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tidak membayarkan dividen secara konsisten pada tahun 2020,2021 dan 2023. | (42) |
| 4. | Perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mengalami kerugian di tahun 2020-2023. | (3) |
| | Sampel Penelitian | 17 |
| | Total Sampel (n x periode penelitian) (17 x 4 tahun) | 68 |

Sumber: data olahan penulis, 2024

Dari tabel diatas, jumlah sampel yang memenuhi kriteria sebanyak 17 perusahaan dengan 4 tahun berturut-turut setiap perusahaan. Adapun daftar nama perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 3. 3 Sampel Penelitian

| No | Kode | Nama Perusahaan |
|----|------|-----------------------------|
| 1 | ADRO | Adaro Energy Tbk. |
| 2 | AKRA | AKR Corporindo Tbk |
| 3 | BSSR | Baramulti Suksessarana Tbk. |
| 4 | BYAN | Bayan Resources Tbk. |
| 5 | ELSA | Elnusa Tbk. |
| 6 | GEMS | Golden Energy Mines Tbk. |
| 7 | HRUM | Harum Energy Tbk. |
| 8 | ITMG | Indo Tambangraya Megah Tbk. |
| 9 | MBAP | Mitrabara Adiperdana Tbk. |
| 10 | MYOH | Samindo Resources Tbk. |

| | | |
|----|------|------------------------------|
| 11 | PSSI | PT IMC Pelita Logistik Tbk |
| 12 | PTBA | Bukit Asam Tbk. |
| 13 | RAJA | Rukun Raharja Tbk. |
| 14 | RUIS | Radiant Utama Interinsco Tbk |
| 15 | SHIP | Sillo Maritime Perdana Tbk. |
| 16 | TCPI | Transcoal Pacific Tbk. |
| 17 | TPMA | Trans Power Marine Tbk. |

Sumber: www.idx.id, data diolah penulis, 2024

3.3 Definisi Dan Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2021) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari guna mengumpulkan informasi dan membuat kesimpulan. Variabel penelitian dibedakan menjadi:

3.3.1 Variabel Terikat (Dependent Variable)

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang mempengaruhi atau akan menjadi akibat dari adanya variabel bebas. Variabel terikat (Y) yang digunakan pada penelitian ini adalah kebijakan dividen yang diukur menggunakan *Dividend Payout Ratio* (DPR). Besar kecilnya DPR akan mempengaruhi investor dalam memutuskan investasinya. Variabel ini dirumuskan sebagai berikut :

$$\mathbf{Dividend\ Payout\ Ratio\ (DPR)} = \frac{\mathbf{Dividen\ per\ lembar\ saham}}{\mathbf{Laba\ Per\ lembar\ saham}}$$

3.3.2 Variabel Bebas (Independent Variable)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menyebabkan perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas(X) yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

3.3.2.1 Profitabilitas

Variabel bebas (X1) dalam penelitian ini menggunakan profitabilitas. Menurut Brigham dan Houston (2016) Profitabilitas adalah pengembalian akhir atas seperangkat kebijakan dan keputusan perusahaan. Profitabilitas adalah ukuran seberapa baik manajemen mengelola aset dan modal perusahaan untuk menghasilkan laba. Dalam penelitian ini, rasio yang digunakan adalah Return On Asset (ROA) yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan semua aktiva yang dimilikinya. Tingkat profitabilitas yang tinggi mengindikasikan perusahaan dapat membagikan dividennya kepada pemegang saham. variabel ini dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

3.3.2.2 Likuiditas

Variabel bebas (X2) dalam penelitian ini menggunakan likuiditas. Menurut Sembiring et al. (2022) likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendek, seperti utang usaha, dividen, pajak dan lain. Likuiditas juga mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Rasio yang digunakan pada penelitian ini adalah *Current Ratio* (CR). *Current ratio* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. *Current ratio* menunjukkan kepercayaan pemegang saham

terhadap perusahaan untuk membayar dividen, karena tingginya current ratio menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Variabel likuiditas dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

3.3.2.3 Leverage

Variabel bebas (X3) dalam penelitian ini menggunakan *leverage*. Menurut Sari et al. (2019) *leverage* menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam membiayai pelunasan utang-utangnya. Rasio utang atau *leverage* menunjukkan seberapa besar kebutuhan dana perusahaan dibelanjahi dengan hutang. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah Debt to Equity Ratio (DER). DER menunjukkan penggunaan dana yang digunakan untuk membiayai aktivitas perusahaan berasal dari utang. Semakin tinggi rasio *leverage* semakin banyak utang yang digunakan untuk membiayai investasi pada aktiva. Variabel ini dirumuskan dengan :

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3.3.2.4 Free cash flow

Variabel bebas (X3) dalam penelitian ini menggunakan *free cash flow*. Menurut Hamidah (2019: 36) *free cash flow* merupakan kas yang benar-benar tersedia untuk didistribusikan kepada seluruh investor (pemegang saham dan pemilik utang) setelah perusahaan menempatkan

seluruh investasinya pada aset tetap, produk-produk baru, dan modal kerja yang dibutuhkan untuk mempertahankan operasi yang sedang berjalan. Pada penelitian ini *free cash flow* diukur dengan pengurangan arus kas bersih dari operasi dengan arus kas bersih dari investasi dibagi dengan total aktiva perusahaan. Variabel ini dirumuskan sebagai berikut :

$$FCF = \frac{\text{Arus Kas Operasi Bersih} - \text{Arus Kas Investasi Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Tabel 3. 4 Operasional Variabel

| Variabel | Pengukuran Variabel | Skala Pengukuran |
|-----------------------|---|------------------|
| Profitabilitas | Return On Assets (ROA) = $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$ | Rasio |
| Likuiditas | Current Ratio (CR) = $\frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$ | Rasio |
| <i>Leverage</i> | Debt to Equity Ratio (DER) = $\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$ | Rasio |
| <i>Free cash flow</i> | FCF = $\frac{\text{Arus Kas Operasi Bersih} - \text{Arus Kas Investasi Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$ | Rasio |
| Kebijakan Dividen | DPR = $\frac{\text{Dividen per lembar saham}}{\text{Laba Per lembar saham}}$ | Rasio |

Sumber: data olahan penulis, 2024

3.4 Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Jenis dan Sumber Data

Pada penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data informasi yang diwakili oleh bilangan atau simbol angka. Dengan menggunakan simbol angka tersebut, perhitungan kuantitatif dapat dilakukan untuk menghasilkan kesimpulan yang berlaku

umum untuk suatu parameter. Nilai data dapat bervariasi atau berubah-ubah. Data dalam penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan selama tahun 2020-2023.

Sumber data terbagi menjadi dua yaitu, sumber data primer dan sumber data sekunder. Pada penelitian ini sumber data yang digunakan adalah data sekunder, data sekunder merupakan sumber data yang secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sehingga sumber pengumpulan data pada penelitian yang dilakukan dikumpulkan dari laporan keuangan perusahaan sektor energi di Indonesia yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI), selama periode 2020-2023 yang berasal dari situs www.idx.co.id. Selain itu juga pada jurnal dan situs web yang memiliki hubungan dengan tema tema penelitian ini.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode dokumentasi, yaitu metode yang menganalisis dan menghimpun data dalam bentuk arsip yang berisi bukti, catatan laporan keuangan atau data dokumenter yang dipublikasikan. Data yang diperoleh kemudian akan dianalisis, diuji, dan dibandingkan untuk menghasilkan penelitian yang sistematis. Data dokumenter yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data berupa jurnal dan laporan keuangan. Data yang dikumpulkan untuk penelitian ini berasal dari perusahaan pertambangan di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2023, atau 4 tahun. Data yang digunakan berasal dari situs yang

resmi yaitu pada www.idx.co.id selain itu juga dari jurnal, buku, textbook, situs resmi perusahaan pada sampel penelitian serta penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah-masalah dalam penelitian ini.

3.5 Metode Analisa

Metode analisis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk memprediksi pengaruh dari variabel bebas (profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan *free cash flow*) terhadap variabel terikat (kebijakan Dividen). Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis dengan analisis regresi linier berganda menggunakan program SPSS yang kemudian dijelaskan secara deskriptif.

Dalam melakukan teknik analisis linier berganda, terdapat beberapa asumsi dasar yang harus dipenuhi. Asumsi-asumsi tersebut diantaranya adalah Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Autokorelasi, Uji Heteroskedastisitas. Setelah persamaan regresi terbebas dari asumsi dasar. Kemudian dilakukan pengujian hipotesis.

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah upaya untuk membuat data penelitian dalam bentuk kuantitatif sehingga data mudah dipahami dan digunakan. Statistik deskriptif bertujuan memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, variasi, maksimum dan minimum. (Ghozali, 2018).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan langkah penting dalam analisis regresi linier berganda untuk memastikan kecocokan model dengan data yang diamati. Uji asumsi klasik merupakan uji prasyarat yang dilakukan sebelum dilakukan analisis lebih lanjut terhadap data yang telah dikumpulkan. Pengujian ini dimaksudkan untuk menghasilkan model regresi yang memenuhi kriteria BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). Kriteria BLUE menunjukkan bahwa model regresi ini dapat digunakan sebagai estimator yang terpercaya dan handal di mana estimator tersebut dinyatakan tidak bias, konsisten, berdistribusi normal dan efisien.

Untuk memastikan apakah model regresi yang akan digunakan telah memenuhi persyaratan BLUE maka perlu dilakukan serangkaian pengujian yaitu Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Autokorelasi.

3.5.2.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018) Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistic menjadi tidak valid untuk sampel kecil. Uji normalitas dapat dilakukan dengan beberapa cara. Salah satunya adalah analisis grafik histogram atau grafik normal plot.

Analisis grafik histogram dilakukan dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan terlihat membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dan residual nya. Ghozali (2018) Dasar pengambilan keputusan dengan analisis grafik probability plot adalah :

- a. Apabila data yang menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal. Sehingga model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Apabila data yang menyebar jauh dari diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram menunjukkan pola berdistribusi tidak normal. Sehingga model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Selain itu, uji normalitas juga dapat diuji dengan menggunakan uji statistic non parametric seperti uji Kolmogorov-

Smirnov, Ghozali, (2018) menyebutkan bahwa pedoman dalam pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

- a. Nilai signifikan atau nilai probabilitas $< 0,05$ distribusi adalah tidak normal.
- b. Nilai signifikan atau nilai probabilitas $> 0,05$ distribusi adalah normal.

3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Tujuan uji multikolinearitas adalah untuk memastikan apakah model regresi menunjukkan bahwa ada korelasi antara variabel bebas (independen). Apabila variabel independen saling berkorelasi maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah nilai korelasi antar variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2018). Uji multikolinearitas dapat diketahui dengan melihat nilai toleransi dan nilai varians inflasi faktor (VIF) pada model regresi. Kriteria pengambilan keputusan terkait uji multikolinearitas adalah sebagai berikut (Ghozali, 2018):

1. Jika nilai VIF < 10 atau nilai Tolerance $> 0,1$, maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.
2. Jika nilai VIF > 10 atau nilai Tolerance $< 0,1$, maka dinyatakan terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji statistik yang bertujuan menguji apakah ada ketidaksamaan dalam variasi antara residual dari pengamatan satu ke pengamatan lainnya dalam model regresi. Homoskedastisitas terjadi ketika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tidak berubah atau tetap. Sebaliknya, heteroskedastisitas terjadi ketika terdapat perbedaan. Model regresi yang baik adalah Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Kebanyakan data cross section mengandung situasi Heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar) (Ghozali, 2018).

Cara yang digunakan untuk menguji ada tidaknya Heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Ada tidaknya heteroskedastisitas terlihat pada ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi. Dan sumbu X adalah residual (U prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di studentized. Menurut Ghozali (2018) dasar analisis yang dilakukan adalah :

1. Apabila ditemukan pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang,

melebar kemudian menyempit), dengan begitu adanya indikasi telah terjadi Heteroskedastisitas.

2. Apabila tidak terdapat pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heteroskedastisitas.

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah ada hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) dalam model regresi linier. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul disebabkan adanya observasi berurutan yang berhubungan satu sama lain sepanjang waktu. Masalah tersebut muncul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering terjadi pada data runtun waktu (time series) karena “gangguan” pada seseorang individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya.

Model Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Oleh karena itu, untuk menguji ada atau tidaknya gejala autokorelasi dalam model regresi dapat dilakukan dengan menggunakan uji Run Test. Run test merupakan bagian statistik non-parametrik yang dapat digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah

acak atau random. Run test digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (Ghozali, 2013). Dengan hipotesis sebagai dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) kurang dari 5% atau $< 0,05$, maka untuk H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal tersebut berarti data residual terjadi secara tidak acak.
2. Apabila nilai Asymp Sig. (2-tailed) lebih dari 5% atau $> 0,05$, maka untuk H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal tersebut berarti data residual terjadi secara acak.

3.5.3 Uji Hipotesis

3.5.3.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini dalam menguji pengaruh dua variabel atau lebih. Analisis regresi linier berganda adalah metode regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen. Analisis ini digunakan untuk menentukan arah dan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. (Ghozali, 2018).

Analisis linier berganda juga mengkaji hubungan variabel keterkaitan (Y) dengan dua atau lebih variabel bebas (X). Model regresi pada penelitian ini dinyatakan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + e$$

Keterangan :

Y : Kebijakan Dividen

α :Konstanta

β_1 - β_3 : Koefisien Regresi

X1 : Profitabilitas

X2 : Likuiditas

X3 : *Leverage*

X4 : *Free cash flow*

e : Standard Error

3.5.3.2 Uji t (parsial)

Uji t digunakan untuk menunjukkan apakah suatu variabel bebas (X) mempunyai pengaruh atau tidak terhadap variabel terikat (Y). Pengujian secara parsial bertujuan untuk melihat sejauh mana pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Kriteria pengujian menurut Ghozali (2018) dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ atau 0,5 adalah :

1. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Yang berarti ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

3.5.3.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model untuk menjelaskan variasi variabel dependen (Y). Koefisien determinasi memiliki nilai antara nol dan satu. Nilai R^2 yang rendah menunjukkan bahwa variabel independen tidak dapat memberikan banyak penjelasan tentang variasi variabel dependen. Sedangkan, nilai yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel independen memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (crosssection) relative rendah karena ada perbedaan yang signifikan antara masing-masing pengamatan, sementara data runtun waktu (time series) biasanya memiliki koefisien determinasi yang tinggi (Ghozali, 2018: 97).

Salah satu kelemahan utama penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap berapa banyak variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Tidak peduli apakah variabel independen tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen, R^2 selalu meningkat setiap kali satu variabel independent ditambahkan. Oleh karena itu, saat memilih model regresi mana yang terbaik lebih baik menggunakan nilai Adjusted R^2 . Nilai Adjusted R^2 dapat meningkat atau menurun apabila variabel independen ditambahkan ke model (Ghozali, 2018)